

**PERAN BI'AH AL-ARABIYAH UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SANTRI DALAM BERBICARA BAHASA ARAB  
DI PONDOK SABILILLAH SAMPANG**

Marwaki

**STAI Ma'arif Sampang**

Email : [umarwakidosen@gmail.com](mailto:umarwakidosen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bi'ah Al-Arabiyah dalam meningkatkan keterampilan santri dalam berbicara Bahasa Arab dan faktor pendukung serta penghambat keterampilan berbicara Bahasa Arab di pondok pesantren Sabilillah Sampang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian dalam empat tahap, yaitu: reduksi data, triangulasi, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilillah meliputi pembelajaran formal yang di dalamnya terdapat: a) Tujuan adanya *bi'ah Al-Arabiyah* di pondok pesantren merupakan serangkaian aktivitas pendidikan yang berguna bagi kehidupan mereka di kemudian hari yang bisa menguasai dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, b) Materi untuk pembelajaran Bahasa Arab secara umum meliputi kaidah-kaidah bahasa Arab, *mutholaah*, dan kata tunjuk yang keseluruhannya disajikan dengan bahasa Arab, c) Metode yang dipakai pada saat pembelajaran di kelas secara umum adalah Direct Method, proses pembelajarannya berlangsung dengan adanya interaksi timbal balik secara aktif, guru berperan di dalam memberikan contoh berupa peragaan, ucapan, pertanyaan, kemudian siswa menirukan, serta menjawab setiap pertanyaan, d) Media yang dipakai adalah spidol, white board, kaset dan cd, e) evaluasi pembelajaran formal mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, adanya penilaian terstruktur seperti tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas, menghafal kosakata, menghafal materi, mengajak bercakap-cakap, dan adanya tes lisan maupun tulis. (2) peran *bi'ah Al-Arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab di pondok pesantren Sabilillah Sampang yaitu lingkungan pembelajaran formal dan informal berperan terhadap keterampilan berbicara ,dimana keduanya mengharuskan siswa untuk berbicara

dengan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, menjadikan suatu kelebihan tersendiri dibandingkan dengan lingkungan pembelajaran yang di dalamnya tidak mewajibkan santrinya untuk membiasakan berbicara bahasa Arab. (3) faktor pendukung dan penghambat kegiatan *bi'ah Al-Arabiyah* yaitu adanya asrama, adanya sarana prasarana yang mendukung, motivasi dengan memberikan keteladanan, situasi pondok kembali normal, kedisiplinan dan pengontrolan, sanksi dan reward, dan masih aslinya keadaan lingkungan pondok. Faktor penghambat menghadapi anak yang baru masuk pondok, mulai lunturnya minat para santri terhadap pembelajaran bahasa Arab ketika beranjak ke jenjang selanjutnya.

**Kata Kunci : Peran ,Bi'ah Al-Arabiyah, Berbicara Bahasa Arab.**

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran bahasa Asing khususnya Bahasa Arab, faktor pendukung sangat dibutuhkan keberadaannya. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah adanya lingkungan yang mendukung. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan memadai, tentu pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Arab akan berjalan dengan baik. Sebagai contoh lingkungan yang mendukung yaitu lingkungan yang terdapat di pondok pesantren Sabilillah.

Henry Guntur Tarigan di dalam bukunya mengatakan bahwa pada prinsipnya tujuan pengajaran bahasa adalah agar para peserta didik terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Henry Guntur Tarigan, 1981). berbicara merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari oleh manusia, serta mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kesehariannya manusia dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara, baik itu di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya (Arkadiantika et al., 2019).

Pondok Pesantren Sabilillah Sampang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai salah satu pondok progresif, hal ini ditunjukkan dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adanya *bi'ah Al-Arabiyah* merupakan tantangan tersendiri bagi para santri, dan jika kita perhatikan konsentrasi para santri terbagi-bagi, baik itu terfokus kepada kegiatan keseharian itu sendiri yang

berkaitan dengan diwajibkannya berbicara berbahasa asing, maupun berbagai kegiatan lain dan ekstra kulikuler yang berada di Pondok Pesantren Sabilillah itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan dan kenyataan demikian, penulis terdorong untuk meneliti dan mengangkat judul “Peran *Bi’ah Al-Arabiyyah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Sabilillah Sampang” dengan demikian akan diketahui bagaimana peran *bi’ah Al-Arabiyyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memaparkan pengertian peran, *bi’ah Al-Arabiyyah* dan keterampilan berbicara. Peran : Definisi peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan adalah proses, cara, atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang (Peter Salim, 1999). *Bi’ah Al-Arabiyyah*: Definisi kata *bi’ah* (الْبَيْئَةُ) : الْحَالَةُ : yang bermakna keadaan, situasi, posisi, lingkungan (Munawwir, 1997). Sedangkan *Lugawiyyah* (لُغَوِيَّة) berarti mengenai Bahasa dari kata *Lughah* (لُغَى) اللُّغَةُ (ج لُغَى) yang berarti Bahasa. Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *Bi’ah Al-Arabiyyah* dalam jurnal ini, yaitu lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari (Effendy, 2018).

Keterampilan berbicara Bahasa Arab: Yang dimaksud dengan kegiatan berbicara adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato. Sedangkan berbicara bahasa adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan juga perasaan (Henry Guntur Tarigan, 1981). Disamping itu, pelajaran berbicara memiliki beberapa tahapan, sebagaimana berikut: a) Dimulai dengan ungkapan-ungkapan pendek; berupa salam dan perkenalan. b) Mahasiswa/peserta didik dimotivasi untuk berkomunikasi dengan temannya dalam bahasa keseharian yang pendek saja, kemudian secara perlahan ditingkatkan pula menjadi lebih bermakna substansial, c) Mahasiswa/peserta didik diminta sering melihat dan mendengar percakapan melalui media elektronik sehingga mereka terbiasa dengan dialek penutur aslinya (Siti Fatimah Datu Ali Nafiah & Harun Baharudin, 2016). Pada hakikatnya, keterampilan berbicara merupakan kemahiran menggunakan bahasa rumit. Dalam hal ini, keterampilan ini dikaitkan dengan pengutaraan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar-benar

tepat. Jadi, keterampilan bersangkut paut dengan masalah buah pikiran atau pemikiran tentang apa yang harus dikatakan.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan bahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta pembelajaran kosa kata dan nahwu, antara lain sebagai berikut: 1) Keterampilan Menyimak Keterampilan menyimak atau mendengar dapat dicapai melalui latihan-latihan mendengarkan baik langsung dari penutur asli (native speaker) maupun melalui rekaman dari tape. 2) Keterampilan Berbicara Latihan-latihan di dalam keterampilan berbicara merupakan kelanjutan dari latihan menyimak, adanya latihan-latihan secara intensif dapat bermanfaat dan mengasah keterampilan seseorang dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya secara lisan. 3) Keterampilan Membaca Membaca merupakan suatu keterampilan yang mencakup dua hal yaitu: mengenali simbol-simbol tertulis, dan memahami isinya. Ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam pembelajaran membaca, yaitu unsur kata, kalimat dan paragraf. 4) Keterampilan Menulis Keterampilan terakhir yang harus dikembangkan setelah menyimak, berbicara, membaca, ialah menulis. Keterampilan menulis mencakup tiga hal yaitu: keterampilan membentuk alphabet, keterampilan mengeja, dan keterampilan menyatakan pikiran dan perasaan yang lazimnya disebut mengarang (insya' tahriri) (Sumardi, 1974).

Dalam penelitian ini peneliti juga mencari penelitian terdahulu berupa skripsi: Penelitian yang dilakukan oleh Binti Muasaroh yang berjudul "Efektivitas Bi'ah Lughowiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim". Adapun fokus pembahasan pada skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas penerapan bi'ah lughawiyah dan sejauh mana efektivitas penerapan bi'ah lughawiyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab ('Izza et al., 2021). Dan juga skripsi punya mahasiswa : Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati yang berjudul "Studi Tentang Pembentukan Bi'ah Lughowiyah Asrama Takhassus Putri di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta". Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan diadakannya program bahasa asing, langkahlangkah yang dilakukan dalam membentuk bi'ah lughowiyah, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya (Rachmawati, 2021).

Berdasarkan teori yang sangat mendukung terkait peran bi'ah Al-Arabiyah dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab di pondok Sabilillah Sampang maka penilit perlu mencari solusi agar Bahasa Arab semakin diminati terutama di pondok pesantren agar santri bisa berbicara Bahasa Arab tidak merasa

kesulitan dan membosannya dalam proses pembelajaran. Selama ini santri tidak bisa dan tidak suka belajar Bahasa Arab khususnya berbicara Bahasa Arab karena merasa sulit untuk menghafalkan ungkapan dan mempraktekannya. Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bi'ah Al-Arabiyyah dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab dan faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat keterampilan santri dalam berbicara Bahasa Arab di pondok Sabilillah Sampang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993:30), sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Andi Prastowo, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistik). Ini berarti bahwa individu tidak boleh diisolasi atau diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Prastowo, 2011).

Adapun sumber data yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari ketua pondok pesantren Sabilillah, para ustadz dan ustadzah pengajar bahasa Arab dan beberapa santri dari pondok Sabilillah Sampang melalui wawancara dan observasi lapangan serta dokumentasi kegiatan pondok pesantren Sabilillah Sampang. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian (Kurniawati, 2017). jenis wawancara yang penulis gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Dalam metode ini pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sudah dipersiapkan secara lengkap dalam interview guide (pedoman wawancara), akan tetapi tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan. Sedangkan Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Ini yang dinamakan observasi langsung (Nugrahani, 2004). Metode ini penulis gunakan untuk mengamati gambaran umum pondok pesantren Sabilillah dan

pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan adanya *bi'ah Al-Arabiyah*, struktur organisasi Pondok Sabilillah, jumlah ustadz/ustadzah, jumlah santri, dan sarana prasarana. Adapun Dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Kurniawati, 2017). Fungsi dari metode ini untuk mendapatkan gambaran umum Pondok Pesantren Sabilillah Sampang, mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan berdiri, organisasi kepengurusan dan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara para santri di Pondok Sabilillah Sampang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Bahasa Asing khususnya pembelajaran Bahasa Arab salah satu yang sangat signifikan adalah lingkungan sekitar. *Bi'ah Al-Arabiyah* menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peran *Bi'ah Al-Arabiyah* Dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara Bahasa Arab Pada para santri di pondok pesantren menjadi tantangan tersendiri, salah satu bentuk peran *bi'ah Al-Arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab adalah adanya latihan pembiasaan yang ada di luar kegiatan pembelajaran kelas diwujudkan melalui adanya bimbingan berupa latihan pemberian kosa kata, *muhādasah*, *muhāḍarah*. Sama halnya dengan pembelajaran informal, adanya latihan lisan yang ada di dalam pelaksanaan pembelajaran formal pun diberikan oleh para ustadz, latihan-latihan tersebut keberadaannya merupakan faktor penunjang yang membantu santri pada pembelajaran formal. Karena apa yang sudah diberikan di luar pembelajaran kepada para santri bisa diterapkan dan berkaitan dengan apa yang dipelajari dalam pembelajaran formal.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dipondok pesantren Sabilillah Sampang terdiri dari kegiatan penting yaitu berupa pembelajaran formal dan non formal.

Proses Pembelajaran Bahasa Arab Formal tidak lepas dari:

1. Tujuan : Tujuan adanya *bi'ah Al-Arabiyah* yang meliputi segala aktivitas santri di pondok pesantren merupakan serangkaian aktivitas pendidikan yang berguna supaya para santri dapat menguasai dua bahasa, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Materi : Materi bahan ajar untuk kelas 1, II, dan III meliputi: kaidah-kaidah bahasa Arab, *mutholaah*, kata kerja, huruf jar, dan dzorof zaman.

3. Metode : Metode yang dipakai pada saat pembelajaran di kelas secara umum adalah Direct Method.
4. Media: Media yang digunakan di kelas Pondok Pesantren sabilillah Sampang adalah sebagai berikut: Spidol, Papan tulis/white board, Kaset dan CD
5. Evaluasi: Evaluasi Penilaian keterampilan berbicara dilakukan dengan cara mengadakan tes secara lisan dan latihan berbicara, di dalam kelas sendiri tes dan latihan dilakukan dengan memakai pola tanya jawab. latihan pembiasaan yang ada di luar kegiatan pembelajaran kelas atau pembelajaran informal diwujudkan melalui adanya latihan pemberian kosa kata, *muhādasah*, *muhāḍarah*.

Proses Pembelajaran Bahasa Arab non formal. Adapun beberapa kegiatan bî'ah Al-Arabiyyah yang ada di luar kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Sabilillah Sampang meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Lingkungan Bahasa: Lingkungan pembelajaran bahasa dibagi menjadi dua, lingkungan formal dan lingkungan non formal. Lingkungan formal, mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada di dalam kelas atau laboratorium. Sedangkan lingkungan informal, memberikan pajanan komunikasi yang alamiah, dan sebagian besar berada di luar kelas. Oleh karena itu lingkungan informal ini memberikan lebih banyak wacana bahasa daripada sistem bahasa
2. Pemberian kosa kata : Santri dalam setiap pertemuan selalu diberikan kosa kata baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tujuan mereka dapat mempraktekkannya bersama teman-temannya atau dengan orang yang mereka jumpai.
3. Pembetulan bahasa : Santri yang sering dijumpai kesalahan dalam berbicara dapat pembinaan langsung oleh penanggung jawab Bahasa dengan tujuan Bahasa yang dipraktekkan sesuai dengan kaidah-kaidah Bahasa Arab
4. *Muhādasah* : Setiap pagi para santri diberikan materi muhadasah untuk dipraktekkan di depan kelas dan sering kali para ustadz hanya menentukan tema muhadasah dan para santri membuat pertanyaan Bahasa Arab minimal 7 pertanyaan dengan tujuan kelas aktif berbahasa Arab
5. *Muhāḍarah* : Pada malam tertentu para ustadz membuat beberapa kelompok untuk muhadarah atau menyampaikan pidato Bahasa Arab, presentasi Bahasa Arab dan muhadasah Bahasa Arab dengan tujuan dapat melatih kemampuan para santri dalam Bahasa Arab

6. Majalah dinding: Para santri diwajibkan untuk membuat majalah yang ditempelkan di dinding dan para santri yang lain wajib membacanya dengan tujuan melatih keterampilan santri dalam membaca dan menulis.

Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam peran bi'ah Al-Arabiyyah di pondok pesantren Sabilillah Sampang

Faktor Pendukung dalam peran bi'ah Al-Arabiyyah

1. Adanya asrama Bahasa Arab :para santri dapat mempraktekkan Bahasa Arab dengan teman-temannya di pondok Sabilillah
2. Adanya sarana dan prasarana berupa laboratorium bahasa: para merasa sangat senang dan secara langsung Ketika mereka masuk di lab Bahasa dapat praktek Bahasa Arab
3. Motivasi dengan memberikan keteladanan: para santri yang aktif berbahasa Arab diberikan penghargaan pada akhir tahun atau saat kenaikan level atau kelas
4. Situasi pondok kembali ke situasi normal: Para santri dapat mengikuti aturan pondok khususnya kewajiban berbahasa Arab
5. Kedisiplinan dan pengontrolan: Para santri menjadi disiplin dalam mengikuti program Bahasa Arab
6. Sangsi dan reward: Adanya sangsi dan reward sangat berpengaruh untuk motivasi santri dalam mengikuti program
7. Masih aslinya keadaan lingkungan pedesaan.: tempat yang jauh dari keramaian dapat membantu konsesntrasi para santri dalam mengikuti program pondok

Faktor Penghambat dalam peran bi'ah Al-Arabiyyah

1. Menghadapi anak yang baru masuk pondok: menghadapi santri baru adalah tantangan tersebar untuk tetap menghidupkan program dan aktifan berbahasa Arab
2. Mulai kendornya minat siswa-siswi terhadap pembelajaran bahasa Arab ketika beranjak ke jenjang selanjutnya: terkadang bagi santri yang sudah selesai dari jenjang dibawah akan lebih santai dan kurangnya himmah untuk mempertahannya keaktifan berbicara Bahasa Arab.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya *Bi'ah Al-Arabiyyah* Dengan adanya

*Bi'ah Al-Arabiyah* ini santri lebih semangat belajar dan tertarik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam berbicara Bahasa Arab. *Bi'ah Al-Arabiyah* ini sangat efektif dalam membantu santri melatih dan meningkatkan keterampilan mereka dalam belajar bahasa Arab, meskipun *Bi'ah Al-Arabiyah* terdapat beberapa penghambat seperti yang sudah disampaikan, namun semua itu dapat diatasi dengan kesemangatan para ustadz dan kekonsistennya dalam mengontrol dan mengajarnya.

Terdapat beberapa poin penting dalam peran *Bi'ah Al-Arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan santri berbahasa Arab yaitu (1) adanya *Bi'ah Al-Arabiyah* dapat membantu santri dalam berbicara bahasa Arab dengan perasaan menyenangkan dan kesemangatan yang tinggi (2) terlihat keaktifan santri dan motivasi mereka dalam berbicara bahasa Arab sesuai dengan yang diarahkan oleh guru pengajarnya (3) seorang santri yang mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Arab solusinya adalah lebih aktif dan fokus pada tujuan pembelajarannya. Dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab selain lingkungan sekolah yang mendukung orang tua juga wajib mendukung dengan menyuruh anaknya aktif berbicara dan mempraktekkan sesama temannya yang belajar bahasa Arab dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan demikian maka disampaikan beberapa saran yaitu hendaknya ustadz lebih ekspresif, aktif dan selalu semangat dalam mendidik para santri. Serta sikap seorang ustadz terhadap santri harus lebih baik dan sabar dalam membimbingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2012
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2011
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009
- Akrom malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTA IAIN*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Depag R.I, 1975
- Binti Muasaroh, "*Efektivitas Bi'ah Lughawiyah Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim*", Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., Dellia, P., Perwita, D. P., Kandika, P. S., Oktrisma, Y., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Pamulang, U., Astuti, A. dewi. D. P., Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M., Sujana, I. W. C., Kepada, D., Teknik, F., ... Dariyadi, M. W. W. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1).
- Effendy, A. F. (2018). Tarikh a-Lughah al-'Arabiyah Fi Indunisiya. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.20414/cordova.v8i1.1579>
- Henry Guntur Tarigan. (1981). Henry Guntur Tarigan. 1981. Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa. In *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa.*
- 'Izza, H. K., Sumiarni, N., & Mulyawan, S. (2021). Efektivitas Pembiasaan Berbicara Bahasa Arab dan Lingkungan Bahasa Arab yang Kondusif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.7232>
- Kurniawati, putri. (2017). Dasar Dasar Penelitian. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01.
- Munawwir, A. W. (1997). Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. *Yogyakarta: Pustaka Progressif.*
- Nugrahani, F. (2004). Metode penlitan kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. In *cakra book*. <https://doi.org/10.4324/9780203299975>
- Peter Salim, Y. S. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. In *Modern English.*
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 43.
- Rachmawati, M. (2021). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS

“BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB)  
UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI). *Al-Fakkaar*, 2(2).  
<https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>

Siti Fatimah Datu Ali Nafiah, & Harun Baharudin. (2016). Pendekatan Kes Dalam Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Linguistik Terapan. *Kolokium Pendidikan Bahasa Arab 2016 (KOBAR 16)*, December.

Sumardi, M. (1974). Pedoman Pengajaran Bahasa Arab. *Departemen RI, Jakarta*.